

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan, pendidikan merupakan suatu hal yang penting. Ini berguna untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan, akan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan memang sangat penting gunanya untuk hidup manusia. Seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional, pendidikan sangat penting untuk mengembangkan berbagai potensi dan keterampilan manusia untuk menjalani hidup. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan bisa berkembang. Pendidikan juga sangat penting untuk

---

<sup>1</sup> *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 2

masa depan setiap manusia, apalagi di zaman modern seperti ini. Beberapa pekerjaan membutuhkan lulusan tertentu. Misalnya untuk menjadi dokter. Ilmu untuk menjadi dokter ada di perguruan tinggi. Dan untuk masuk ke perguruan tinggi, seseorang harus melalui tahapan tertentu. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah. Seorang anak kecil belajar merangkak, berjalan, dan berbicara, mereka juga mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Orang tua merupakan pendidik utama bagi seorang anak.

Pendidikan memegang peranana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>2</sup>

Dalam suatu pendidikan, akan terdapat suatu proses belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Belajar juga merupakan suatu proses mendapatkan pengetahuan.<sup>3</sup> Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu.<sup>4</sup> Sedangkan pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 3

<sup>4</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal. 84

membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan, keterampilan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup>

Pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar mengajar yang bukan hanya fokus pada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.<sup>6</sup> pembelajaran juga dikatakan efektif apabila telah berhasil mengantarkan peserta didik pada tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di dunia yang masih mempunyai masalah besar dalam dunia pendidikan. Salah satu masalah pokok pembelajaran di pendidikan formal yaitu masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak pada rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih rendah. Hal ini disebabkan karena masih sering ditemui kondisi pembelajaran yang masih konvensional. Seorang guru biasanya melaksanakan pembelajaran dengan kurang memperhatikan strategi maupun metode pembelajaran yang sesuai untuk suatu materi atau suatu pokok bahasan, sehingga sampai saat ini hasilnya masih belum memuaskan. Salah satu cara

---

<sup>5</sup> Helmiati, *Micro Teaching*, (Yogyakarta: Aswaja Pessindo, 2013), hal. 3

<sup>6</sup> Dan Pemuda, "Hakekat Pembelajaran Efektif" dalam [www.proprofs.com/quiz-school/story.php?title=myob-accounting-komputer-akuntansi-1](http://www.proprofs.com/quiz-school/story.php?title=myob-accounting-komputer-akuntansi-1) diakses tanggal 30 Maret 2015

yang bisa digunakan guru sebagai alternatif dalam mengajar yaitu dengan menggunakan berbagai macam metode mengajar yang tepat.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran yang terjadi saat ini masih sering adanya dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Pada pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional, kelas cenderung *teacher-centered* sehingga mereka menjadi pasif. Meski demikian sebagian guru lebih suka menerapkannya, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek.<sup>8</sup>

Masalah lain yang sering ditemui di kelas yaitu, beberapa peserta didik merasa malu atau tidak berani bertanya kepada guru jika ada materi yang belum mereka pahami. Ketika guru bertanya apakah sudah memahami materi semuanya, seringkali para siswa merasa sudah paham semuanya. Tetapi ketika guru melakukan tes, masih banyak peserta didik yang mendapat nilai rendah.

Pendidikan formal di Indonesia sudah dilakukan sejak usia dini, yaitu sejak Taman Kanak-Kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD), bahkan PAUD. Dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI), akan ada beberapa mata pelajaran yang di pelajari, salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). PKN merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Mata pelajaran ini memuat banyak hal tentang kewarganegaraan, misalnya tentang persatuan dan kesatuan, Undang-Undang, dan lain-lain. PKN memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warga

---

<sup>7</sup> Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 10

<sup>8</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 1

negara yang cerdas dan bertanggung jawab, juga memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Dengan Mata Pelajaran ini di MI, peserta didik dapat mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia dan diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu, masyarakat, warganegara dan Makhluk ciptaan Tuhan.

Yang terjadi saat ini, mata pelajaran PKN kurang menjadi perhatian oleh peserta didik, hal tersebut bisa berdampak terhadap hasil belajar mereka. Seperti di MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar kelas V. peserta didik kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar berjumlah 20. Terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Sedangkan jumlah peserta didik keseluruhan di MI Darul Ulum ada 111. Pada pembelajaran PKN di kelas V, pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru dan peserta didik menyimak buku pelajaran. Guru berusaha membangkitkan keaktifan peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan tugas. peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ada beberapa peserta didik antusias mengikutinya karena guru bisa membuat mereka tertarik. Tetapi ada sebagian peserta didik yang hanya diam dan terkesan ingin cepat-cepat menyelesaikan pelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara yang didapat dari guru PKN, yaitu pak Saiful, untuk mata pelajaran PKN guru biasanya menggunakan metode diskusi, ceramah, dan sosiodrama. Di sana masih belum pernah dilakukan metode

---

<sup>9</sup> Observasi di MI Darul Ulum Rejosari, pada tanggal 22 Januari 2015

STAD. Dengan hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan tugas, peserta didik masih belum memahami materi dengan baik. Masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan memahami materi PKN yang terdiri dari banyak bacaan, sehingga peserta didik perlu banyak membaca materi bahkan menghafal untuk bisa menguasai pelajaran atau pun mengerjakan soal. Dengan hanya membaca dan menghafal, biasanya mereka dengan mudah akan melupakan apa yang telah dipelajarinya.<sup>10</sup>

Ada banyak strategi atau metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Salah satunya yaitu metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Metode ini memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilannya secara mandiri. Ini merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif atau pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dan berinteraksi antar peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Ini juga berguna untuk berlatih hidup bermasyarakat dan menerima keberagaman juga perbedaan.

Dalam metode pembelajaran STAD, setiap peserta didik dalam kelompok memungkinkan untuk saling membantu untuk belajar, tetapi bukan saling membantu ketika tes. Mereka bisa saling berbagi tentang pengetahuan yang mereka dapatkan. Mereka juga bisa belajar hidup bersosialisasi dengan orang lain. Karena merupakan pembelajaran dengan kelompok heterogen, mereka

---

<sup>10</sup> Wawancara Guru PKN Kelas V pada Tanggal 22 Januari 2015

juga bisa belajar hidup dengan perbedaan. Inilah alasan mengapa dipilih metode pembelajaran STAD. Semua peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Metode ini juga memungkinkan untuk mengurangi sifat individualistis peserta didik. Terkadang peserta didik masih menang sendiri dan kurang memberi perhatian ke temannya.

Untuk peserta didik yang malu atau takut bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami, metode pembelajaran STAD juga cocok diterapkan. peserta didik bisa meminta bantuan kepada teman satu kelompoknya untuk memahami bagian yang belum di pahami. Karena pada metode ini setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap anggotanya. Jika ada anggota yang belum memahami materi, anggota yang lain harus membantunya.

Metode STAD juga pernah digunakan oleh peneliti terdahulu. Ririn Dwi Ovilya dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas VI A di MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Pada penelitian tersebut, hasil belajar matematika mengalami peningkatan . hasil belajar meningkat dari nilai rata-rata pada tes awal 60,33 meningkat menjadi 74,76 pada tes akhir siklus I, dan meningkat lagi menjadi 90,90 pada tes akhir siklus II.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ririn Dwi Ovilya, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas VI A di MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

Pada penelitian lain, Ria Irawati dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Identifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”, juga berhasil meningkatkan hasil belajar. Hasil Belajar Bahasa Indonesia berhasil Mengalami Peningkatan. Nilai rata-rata pada tes awal yaitu 58,8 meningkat menjadi 70 pada tes akhir siklus I, 79,2 pada tes akhir siklus 2, dan meningkat lagi menjadi 89,2 pada tes akhir siklus 3.<sup>12</sup>

Penelitian lain yang pernah menggunakan metode STAD yaitu, Filora Aulia dalam skripsinya “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV MIN Gedog Sananwetan Blitar”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika kelas IV meningkat dari 81,4 pada siklus I meningkat menjadi 88,5 pada siklus II.<sup>13</sup>

Melihat keunggulan Metode STAD yang telah di sebutkan di atas, juga keberhasilan penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Kelas V MI Darul Ulum Rejosari Blitar Tahun Ajaran 2014/2015.”

---

<sup>12</sup> Ria Irawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Identifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

<sup>13</sup> Filora Aulia, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN Gedog Sananwetan Blitar*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2013)



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Pokok Bahasan Keputusan Bersama kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Pokok Bahasan Keputusan Bersama dengan penggunaan Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2014/2015 ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Pokok Bahasan Keputusan Bersama kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Pokok Bahasan Keputusan Bersama dengan

penggunaan Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Memberikan informasi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar, terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Hasil penelitian juga dapat menambah khasanah ilmu pendidikan dasar, khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

2. Secara praktis

- a. Bagi MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal metode pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

b. Bagi peneliti lain.

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran di sekolah.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung.

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) diterapkan pada Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Pokok Bahasan Keputusan Bersama pada kelas V MI Darul Ulum Rejosari, maka akan meningkatkan hasil belajar.”

### **F. Definisi Istilah**

#### 1. Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara. Sedangkan metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Ada banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru atau pendidik. Hal tersebut tergantung dengan kebutuhan. Tergantung dengan kondisi peserta didik dan juga materi yang akan disampaikan.

## 2. Metode *Student Team Achievement Division* (STAD)

*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat kelompok kecil dengan kemampuan akademik, gender, ras dan etnis yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Dalam metode ini, anggota yang sudah mengerti tentang materi, dapat menjelaskan anggota yang lain sampai mengerti.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan pada diri individu atau peserta didik sebagai akibat dari praktik dan pengalaman dalam belajar.

## 4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Mata pelajaran PKN merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas dan terampil. Dengan PKN, diharapkan intelektual Indonesia memiliki dasar kepribadian sebagai warga negara yang demokratis, religious, berkemanusiaan dan berkeadaban.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Terdapat tiga bagian dalam sistematika penulisan skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal laporan penulisan hasil PTK terdapat beberapa hal. Yaitu halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Pada bagian utama, terdapat lima bab. Yaitu bab I Pendahuluan, di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan atau penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab II, yaitu Kajian Pustaka. Dalam kajian pustaka memuat tentang landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Pada bab III yaitu Metode Penelitian. Di sini berisi jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indicator keberhasilan tindakan serta prosedur penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya bab IV, yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian, berisi paparan data dan temuan penelitian. Sedangkan pada hasil penelitian berisi rangkuman penjelasan secara jelas mengenai hasil penelitian terkait dengan tindakan yang dilakukan sesuai dengan siklus-siklus dengan diformulasikan dalam bentuk tabel, grafik serta pembahasan setiap aspek yang

diketahui adanya peningkatan yang dihubungkan dengan teori yang diadopsi oleh peneliti.

Pada bab V yaitu penutup. Pada bab V ini terdapat kesimpulan penelitian dan saran.

Yang terakhir adalah bagian akhir. Pada bagian ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.